

**MODEL KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK SISWA SDN 08 LUNANG – PADANG – SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Rahmat Hidayat

18422052

Pembimbing :

(Dr. Junanah, MIS)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

MODEL KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SDN 08 LUNANG – PADANG – SUMATERA BARAT

Oleh:

Rahmat Hidayat

18422052

Tugas dan tanggung jawab dari pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam harus menanamkan nilai-nilai ajaran islam dibantu dengan orang tua peserta didik. kerjasama antara guru dan orangtua sangat diperlukan baik antara guru sekolah maupun guru pendidikan agama islam dengan orang tua. dengan demikian, hendaknya pendidik dan orang tua mampu menerapkan nilai-nilai Islam, termasuk nilai-nilai akhlak baik dalam penyajian materi dikelas maupun memberi keteladanan di rumah. Peran orang tua dalam membantu guru untuk membina atau meningkatkan akhlak peserta didik dilingkungan keluarga dan masyarakat tentu sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan peserta didik terutama dalam hal sikap dan akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan munggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah 1) Kepala Sekolah, 2) Wali Kelas, 3) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 4) Orang Tua Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini bahwa model kerjasama yang dilakukan guru dan oran tua siswa yaitu pembuatan buku pelaporan, grub WhatsApp, dilakukannya kunjungan rumah siswa, penekanan pola asuh orang tua, melaksanakan rapat pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada pengambilan raport siswa, sedangkan kendala yang dialami adalah kendala dalam menjalin kerjasama antara guru dengan orang tua siswa serta hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran akhlak

Kata Kunci: Model Kerjasama Guru dan Orangtua, Akhlak Siswa

ABSTRACT

TEACHER AND PARENT COOPERATION MODEL IN IMPROVING STUDENTS' CHARACTERS at SDN 08 LUNANG, PADANG, WEST SUMATERA

By:

Rahmat Hidayat

18422052

The duties and responsibilities of educators, especially Islamic religious education teachers, must instill the values of Islamic teachings assisted by the parents of students. Cooperation between teachers and parents is needed both between school teachers and Islamic religious education teachers and parents. Thus, educators and parents should be able to apply Islamic values, including moral values, both in presenting material in class and giving examples at home. The role of parents in helping teachers to foster or improve the morals of students in the family and community environment is certainly needed for the growth of students, especially in terms of attitudes and morals.

This type of research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. The informant determination technique used by the researcher is purposive sampling. Purposive sampling is a sampling technique of data sources with certain considerations. The informants in this study were 1) Homeroom Teacher, 2) Islamic Religious Education Subject Teacher, 3) Parents of Students. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. The validity of the data used by the researcher is by using source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques used by researchers are data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing and data verification.

The results of this study are that the collaboration model carried out by teachers and students' parents is making reporting books, WhatsApp groups, conducting student home visits, emphasizing parenting patterns, holding meetings between teachers and students' parents on taking student report cards, while the obstacles encountered are: experienced are obstacles in establishing cooperation between teachers and parents of students as well as obstacles experienced by teachers in implementing moral learning

Keywords: *Teacher and Parents Cooperation Model, Student Morals*

A. Latar Belakang

Pendidik di sekolah tidak hanya dituntut untuk memberikan ilmu tetapi juga harus mampu menjadi pendidik yaitu dengan memberikan penanaman nilai-nilai kebaikan (*akhlak al-karimah*). Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yaitu menjadi rahmat bagi peserta didik dan lingkungannya dengan menanamkan nilai-nilai Islam dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik, terutama dalam permasalahan akhlak.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru atau pendidik untuk bersinergi dalam memberikan ilmu yang baik dan menanamkan nilai-nilai keislaman khususnya dalam hal sikap dan akhlak. Guru dan orangtua walaupun berada di lingkungan yang berbeda, namun keduanya harus dapat menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik agar dapat terwujud siswa yang cerdas, yang tidak hanya memiliki pengetahuan (*kognitif*) yang luas, namun dibarengi dengan akhlak yang baik.

Tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pada dunia pendidikan saat ini akhlak sangat diperlukan karena kaitannya dengan pembentukan moral pada anak di era sekarang ini. Disitulah peran guru dan orang tua sangat penting. Akhlak sendiri merupakan bagian dari syariat Islam dimana syariat Islam menekankan tentang syarat dan rukun suatu amalan ibadah, akhlak menentukan kepada kualitasnya.²

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan tentunya berakhlak mulia. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami penurunan karakter. Banyak berbagai pihak mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia masih belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan masih gagal. Karena saat ini banyak lulusan sekolah atau sarjana yang cerdas dan kreatif, tetapi memiliki mental dan moral yang kurang baik.

Di sinilah tugas dan tanggung jawab dari pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam harus menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dibantu dengan orang tua peserta didik. Kerjasama antara guru dan orangtua sangat diperlukan baik antara guru sekolah maupun guru pendidikan agama Islam dengan orang tua. Dengan demikian, hendaknya pendidik dan orang tua mampu menerapkan nilai-nilai islam, termasuk nilai-nilai akhlak baik dalam penyajian materi dikelas maupun memberi keteladanan di rumah.

Sebelum penelitian ini dibuat oleh peneliti, peneliti sudah mencoba menggali informasi terlebih dahulu melalui wawancara kepada salah satu guru di SDN 08 Lunang tersebut yang merupakan wali kelas dari kelas 6. Menurut guru yang bernama Yayaningsih yaitu, bahwa model kerjasama yang sudah dijalin oleh guru dan orang tua di SDN 08 Lunang- Pesisir selatan- Sumatra Barat terdapat beberapa model diantaranya

¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012). hlm.39.

² Yahya A. Muhaimin, *Al-Islam*, (Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2008), hlm.50.

yaitu seperti kerjasama dalam hal pendidikan karakter, kerjasama mengenai pembelajaran, kerjasama dalam pengembangan sekolah dan lain sebagainya.

Fenomena yang terjadi pada lingkungan masyarakat sekitar seperti yang di jelaskan oleh guru wali kelas 6 tersebut yaitu rata-rata masyarakat sekitar bekerja di pabrik, di ladang orang lain, dan menjadi petani. Oleh sebab itu tentunya banyak orang tua yang menghabiskan waktunya dari pagi hingga sore hari untuk bekerja sebagai petani atau buruh di pabrik tertentu, itulah yang menjadi alasan mengapa sebagian dari mereka memberikan kepercayaan penuh kepada lembaga pendidikan (sekolah) dalam membina anak-anaknya. Inilah faktor yang terjadi di lingkungan sekolah SDN 08 Lunang – Padang – Sumatra Barat, yang menyebabkan banyak anak-anak yang akhlak dan sikap nya masih belum baik. Memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah memang bukan suatu kesalahan, namun perlu diperhatikan bahwa pendidikan di sekolah yang diberikan oleh guru sebagai pendidik tentu tidak cukup untuk membina atau meningkatkan siswa agar memiliki akhlak dan sikap yang baik.

Hal tersebut juga diperparah dengan adanya kondisi dimana pada lingkungan sekitar sekolah terdapat perbedaan latar belakang masyarakat. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terdapat dua suku di lingkungan sekitar sekolah, yaitu suku Jawa dan juga suku Minang. Suku Jawa yang merupakan pendatang dan juga suku Minang yang merupakan warga asli di lingkungan tersebut menjadikan munculnya perbedaan pendapat antar keduanya. Sebagai contoh ketika terdapat rapat antara guru dan juga orang tua siswa. Menurut penjelasan dari salah satu guru SDN 08 Lunang pada saat rapat antara sekolah dan orang tua siswa terkait nilai siswa sebagian orang tua siswa yang berasal dari suku Jawa merasa bahwa sekolah kurang adil dalam memperlakukan siswanya, terutama dalam hal pemberian nilai. Akan tetapi pada kenyataannya menurut pemaparan guru memang dari segi siswa juga terdapat siswa yang susah untuk diatur. Rasa kurang adanya perlakuan adil tidak hanya berasal dari orang tua siswa yang berlatar belakang suku Jawa, akan tetapi juga muncul dari orang tua siswa yang berlatar belakang suku Minang.

Pada realitanya yang terjadi di SDN 08 Lunang – Padang – Sumatera Barat, masih banyak siswa yang sikap dan akhlak nya masih belum baik seperti, masih banyak peserta didik yang tidak mentaati peraturan sekolah, tidak disiplin waktu, tidak patuh kepada guru dan lain sebagainya, ini di sebabkan karena kurangnya peran kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik dalam membina dan meningkatkan akhlak para peserta didik. Pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah belum cukup untuk peserta didik memiliki sikap dan akhlak yang baik, karena di sekolah guru tidak sepenuhnya mengajarkan pendidikan tentang pendidikan agama atau akhlak.

Hal tersebut menunjukkan adanya kesalahan komunikasi antara sekolah dan juga orang tua siswa yang diperparah dengan adanya perbedaan suku dari orang tua siswa. Perbedaan suku tersebut menjadikan munculnya sentimen antar orang tua siswa dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dari sekolah untuk dapat memberikan perlakuan seadil mungkin kepada para siswanya. Dan juga menjadi tantangan pula untuk dapat menyatukan pendapat dari orang tua siswa agar dapat bersama-sama dapat membentuk akhlak yang baik dari para siswa.

Maka dari itu sangat diperlukan kerjasama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan akhlak siswa, dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan dapat terwujud para siswa yang memiliki akhlak yang baik dan ilmu pengetahuan yang luas pada siswa SDN 08 Lunang ini.

B. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana model kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa di SDN 08 Lunang – Padang – Sumatera Barat

- b. Apa saja kendala atau hambatan dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan akhlak siswa SDN 08 - Lunang – Padang-Sumatera Barat.

C. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini merupakan perbandingan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan apa yang akan peneliti pelajari. Maka peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang masih memiliki kesamaan, antara lain:

Penelitian pertama, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa MTs Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan.

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2021 di MTs Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan.

Penelitian kedua, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuana Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 kaur.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Fransis Carius Franolo, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dan berlokasi di SMA Negeri 9 Kaur.

Penelitian ketiga, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Dakwah Wal-Irsyad di Desa Kota Harapa Tanjung Jabung Timur

Penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi yang bernama Evita Riski pada tahun 2020 dan berlokasi di Madrasah Tsanawiyah di desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur.

Penelitian keempat, Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, Misnawati (2018) yang berjudul “Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar”.

Penelitian kelima, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan oleh Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, Siti Fatmawati, pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik”.

Penelitian keenam, Peran Guru Agama Dalam mendidik Akhlak Siswa MTs Rigangan Kabupaten Kaur.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeca Wilda Ningsih pada tahun 2019 yang berjudul, “Peran Guru Agama Dalam mendidik Akhlak Siswa MTs Rigangan Kabupaten Kaur”.

Penelitian ketujuh, Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

Penelitian yang dilakukan oleh Resma Yanti Safitri pada tahun 2021 yang berjudul “ Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah Muallimin Barabai”.

Penelitian kedelapan, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Kubu, Kalimantan Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Miharjauudin pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Kubu, Kalimantan Barat”.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang sedang dipelajari secara lebih rinci dengan mempelajari sebanyak mungkin individu, kelompok atau peristiwa.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa kalimat-kalimat tertulis maupun lisan dari seseorang dan juga perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini mengkaji sebuah perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi ini bersifat interaktif seperti observasi langsung atau partisipatif, wawancara yang mendalam, serta dokumentasi seperti foto, maupun rekaman.

2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di di SDN 08 Lunang- Padang - Sumatera Barat yang terletak di kabupaten Pesisir Selatan.

3. Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Dwi Muslinda, S.Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam SDN Lunang 08
2. Ibu Yuyu Ningsih, S.Pd. sebagai perwakilan guru SDN Lunang 08 dan wali kelas 5 SDN Lunang 08
3. Bapak Samris, S.Pd. sebagai Kepala SDN Lunang 08
4. Bapak Yudianto selaku perwakilan orang tua siswa
5. Ibu Nur Janah selaku perwakilan orang tua siswa

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Maksud dari pertimbangan tertentu adalah informan yang dipilih dianggap paling tahu apa yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi penentuan informan dengan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan dan fokus penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka instrument yang dipakai dalam pengumpulan data adalah.

1). Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi verbal yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tertentu yang diinginkan.⁴ Metode ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau informan untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

³ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300.

⁴ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2006)

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN 08 – Lunang – Padang - Sumatera Barat.

2). Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di mana peneliti mencatat seluruh informasi dari apa yang dilihat selama penelitian berlangsung.⁵ Pada penelitian ini observasi ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN 08 – Lunang – Padang – Sumatera Barat.

3). Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, catatan, transkrip, dokumen, dan lain-lain.⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang tidak didapatkan pada wawancara maupun observasi. Metode dokumentasi ini berupa rekaman, foto, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, bentuk dari dokumentasi ini berupa tulisan dan gambar tentang segala hal yang peneliti butuhkan pada proses penelitian. Hal ini dibutuhkan sebagai pelengkap atau penunjang dalam pelaksanaan metode wawancara dan observasi.

6. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Sehingga triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu sebuah teknik pengumpulan data tidak hanya dari satu sumber melainkan beberapa sumber namun menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan lainnya. Yang kemudian data tersebut dianalisis menurut kesamaan argumen antara sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang spesifik.⁷

2. Triangulasi Teknik

Yaitu pengumpulan data dengan mengecek pada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Sehingga jika terdapat perbedaan data antara metode dengan metode lainnya maka peneliti dapat menanyakannya kepada sumber tentang perbedaan data tersebut untuk memastikan mana data yang paling benar.⁸

7. Teknik analisis data

Untuk dapat mengolah sebuah data kualitatif agar didapatkan sebuah kesimpulan atau temuan yang valid maka dalam penelitian kualitatif ini membutuhkan sebuah teknik analisis data, berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

⁵ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 116

⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 133.

⁷ *Ibid.*, hal. 273

⁸ *Ibid.*, hal. 274

1. Koleksi Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik, beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan secara natural atau pada kondisi yang alamiah sebagaimana yang terjadi seperti biasanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif juga lebih banyak pada pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses wawancara, pengamatan dan telaah dokumen merupakan data yang masih mentah yang sifatnya acak, rumit dan kompleks. Sehingga untuk dapat ditafsirkan data tersebut perlu disederhanakan dan dipilih mana yang relevan untuk dapat disajikan. Pemilihan dan penyederhanaan data tersebut didasarkan atas fokus permasalahan, yaitu data yang mengarah pada permasalahan yang dihadapi serta data yang dipilih merupakan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data yang didapatkan direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data yang telah direduksi menjadi sebuah laporan yang sistematis. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang berisi tentang informasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk dapat memahami perihal apa-apa saja yang terjadi dalam penelitian, sehingga dapat merencanakan apa yang selanjutnya harus dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari apa yang dipahami pada langkah-langkah sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan haruslah kesimpulan yang kredibel oleh karenanya harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan reliabel. Kesimpulan ini juga harus diverifikasi dengan cara melihat kepada langkah sebelumnya yaitu hasil reduksi dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak menyimpang dari permasalahan atau pertanyaan penelitian.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Model Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN 08 Lunang, Padang, Sumatra Barat.

Seperti yang kita ketahui pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting, mengingat bangsa Indonesia dan umat Islam sangat mengedepankan akhlak yang baik Hal ini sependapat dengan penjelasan dari kepala sekolah:

“Menurut saya akhlak sangat penting mas, karena akhlak mencerminkan diri seseorang dari perbuatannya, baik perbuatan baik maupun buruk yang sehari-hari mereka jalani, apalagi ini anak-anak yang tentunya sangat penting dari dini untuk dididik mengenai akhlaknya agar nantinya dalam tumbuh kembangnya bukan saja menjadi anak yang pintar akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik”

Dan penjelasan dari Kepala SDN Lunang 08 tersebut menunjukkan bahwa sekolah paham betul tentang pentingnya pendidikan akhlak. Oleh karenanya sekolah berupaya untuk selalu memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada siswanya.

Berdasarkan penjelasan dari Kepala SDN Lunang 08 dapat diketahui bahwa sekolah telah serius dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswanya. Sekolah juga tidak lupa ikut menggandeng dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Sekolah sadar bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam membina akhlak siswa. Oleh karenanya sekolah berupaya membangun kerja sama dengan orang tua dengan berbagai model kerja sama.

Model kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa di SDN 08 Lunang, Padang, Sumatera Barat dilakukan dengan cara bekerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik. Kerjasama antara guru dengan orang tua terutama guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam meningkatkan akhlak siswa. Karena dengan adanya kerjasama akan memudahkan guru dan orang tua dalam membimbing siswa agar menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Upaya kerjasama yang dilakukan antara Guru dengan orang tua siswa adalah sebagai berikut:

a. Buku Pelaporan

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Guru dan Orang Tua siswa adalah dengan membuat buku pelaporan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran akhlak siswa, hal ini ditunjukkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas 5 SDN 8 Lunang:

“...Kami juga membuat buku laporan siswa yang berguna sebagai bukti pemantauan kewajiban siswa, buku pelaporan ini digunakan pada saat bulan Ramadhan dan hari besar Islam, dan ketika siswa di rumah dan libur sekolah mereka juga dibekali tanggung jawab atas tugas tertentu yang harus dilaksanakan dan harus terkonfirmasi oleh orang tua, atau pun ustadz yang ada di rumah”

Dapat diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa buku pelaporan ini digunakan oleh guru memantau kegiatan siswa ketika di rumah, semua pelaporan ini memerlukan konfirmasi dari orang tua atau ustadz yang ada di rumah, untuk memastikan siswa melakukan kegiatan itu.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu upaya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam mengontrol dan membimbing pembelajaran akhlak adalah dengan melihat capaian kegiatan keagamaan siswa lewat buku laporan. Orang tua juga menyampaikan, ketika bulan Ramadhan anaknya diberikan buku laporan untuk diisi siswa, tujuannya untuk mengetahui apakah siswa juga melakukan amalan-amalan bulan Ramadhan.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa guru dan orang tua siswa membantu memantau proses pembelajaran terkait akhlak siswa dengan keterhubungan yang dilakukan ini pihak sekolah dan pihak orang tua siswa dapat mengetahui kegiatan pembelajaran keagamaan yang telah dilakukan oleh siswa.

b. Grup WhatsApp

Selain buku pelaporan siswa, bentuk kerjasama antara guru dan orang tua siswa adalah membuat grup WhatsApp, grup ini berguna untuk menjembatani hubungan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Hal ini ditunjukkan oleh wali kelas sebagai berikut:

“... kita juga membuat grup WhatsApp kemudian melakukan, visitasi ke rumah hanya kita datang ke rumah menanyakan tentang sesuatu.”

Dapat diketahui dari wawancara diatas bahwa wali kelas membuat grup WhatsApp sebagai wadah komunikasi untuk guru dengan orangtua siswa.

Grup WhatsApp digunakan oleh guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa melalui grup WhatsApp ini. Hal itu juga dibenarkan oleh orang tua siswa bahwa dalam grup WhatsApp orang tua siswa

dapat memantau pembelajaran dan penugasan siswa. Dan bahwa setiap kelas ada grup WhatsApp, grup ini sangat membantu orang tua untuk memantau pembelajaran siswa yang berbentuk tugas melalui grup WhatsApp. Informasi diatas juga dibenarkan oleh orang tua siswa yang lain, bahwa grup WhatsApp ini sebagai pelaporan capaian belajar siswa disekolah dan informasi tertentu.

Dapat diketahui dari wawancara dengan orang tua siswa diatas bahwa grup WhatsApp yang dibuat oleh wali kelas digunakan sebagai pelaporan serta beberapa informasi lain yang tentunya sangat membantu hubungan antara sekolah dengan orang rumah. Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara diatas bahwa grup WhatsApp dibuat oleh guru untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa serta sebagai wujud bentuk kerja sama antara guru dengan orang tua siswa.

c. Kunjungan Rumah Siswa

Kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi tertentu dengan hal ini dilakukan oleh guru sebagai alternatif membangun komunikasi antara orang tua siswa dengan sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh wali kelas bahwa:

“visitasi ke rumah siswa, kita datang ke rumah menanyakan tentang sesuatu. Apabila ada masalah memang atau hal-hal tertentu yang perlu dibicarakan di rumah maka wali kelas atau pun guru bisa saja datang ke sana untuk menanyakan untuk berdiskusi dan memberikan saran-saran tertentu ataupun sebaliknya orangtua bisa menyampaikan hal-hal tertentu untuk disampaikan kepada guru ataupun kepada wali wali kelas”⁹

Didapatkan informasi dari hasil wawancara diatas bahwa kunjungan rumah siswa ini digunakan oleh guru untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, melakukan diskusi dengan orang tua siswa. Hal ini bermaksud menjalin hubungan harmonis antara sekolah dengan orang tua siswa. Dapat diketahui bahwa guru melakukan kunjungan rumah siswa untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua siswa dengan guru, selaras dengan hal itu orang tua juga membenarkan bahwa

Hasil wawancara dan didukung dokumentasi di atas menunjukkan bahwa sekolah yang dalam hal ini guru telah serius melakukan kunjungan rumah siswa dalam rangka memantau kegiatan siswa ketika dirumah. Kesimpulan dari beberapa hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru untuk menjalin hubungan harmonis dengan orang tua siswa sekaligus sebagai proses pencarian informasi kegiatan belajar siswa ketika dirumah, orang tua siswa mengkonfirmasi bahwa kunjungan rumah siswa benar dilakukan oleh guru atau wali kelas.

d. Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh orang tua atau parenting yang dilakukan oleh orang tua siswa itu sendiri terlepas dari pendidikan anak disekolah, pendidikan anak dirumah juga penting dilakukan oleh orang tua siswa, sebagaimana dikatakan oleh wali kelas bahwa:

“Selanjutnya Parenting itu sangat penting, memang peran guru sangat penting tetapi sebagai pondasi awal pembentukan karakter ataupun akhlak peserta didik disekolah akan tetapi siswa lebih banyak di rumah, maka pola asuh orang tua

⁹ (W/WK/03/07/2022)

untuk mengarahkan, membiasakan serta memberikan pembelajaran tentang tindakan yang baik sesuai dengan kaidah dan nilai Agama Islam, upaya ini mengindikasikan bahwa orang tua siswa juga perlu membimbing akhlak anaknya agar lebih baik ”

Dapat diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa anak juga memerlukan parenting yang dilakukan oleh orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa orang tua juga menyadari perlunya pola asuh orang tua dirumah, dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pola asuh orang tua dirumah sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan karakter serta akhlak siswa, tidak hanya itu pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh pada perkembangan prestasi siswa.

e. Pertemuan Antara Guru dan Orang Tua Siswa pada pengambilan Raport Siswa

Pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada pengambilan raport siswa memberikan waktu bagi wali kelas untuk memberikan anjungan-anjungan yang berguna bagi pendidikan siswa, sebagaimana dikatakan oleh wali kelas berikut:

“kerjasama yang dilakukan terhadap orang tua siswa itu sebenarnya banyak, beberapa upaya yang kami lakukan untuk mendukung peningkatan akhlak siswa yang pertama adalah kami sebagai wali kelas tentunya setiap akhir membagi raport siswa nah dari situ sebelumnya kita memberikan semacam lokakarya untuk memberitahukan sampai mana perkembangan peserta didik. Pada sesi sebelum pembagian raport itu saya ajukan beberapa hal terkait Program-program, kemudian apa capaian-capaian yang sudah didapatkan oleh siswa dan dari situ juga nanti saya bisa memberikan saran-saran tertentu yang bisa dikembangkan orang tua dirumah sebagai pendukung pembelajaran”¹⁰

Didapatkan informasi dari hasil wawancara diatas bahwa salah satu bentuk kerjasama guru dan murid ini diinisiasikan dalam forum pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada pengambilan raport siswa.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa pada saat pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada pengambilan raport siswa diberikan arahan dan informasi terkait pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa wali kelas melakukan pengarahannya dan pelaporan informasi terkait capaian belajar serta menyampaikan program yang mendukung pembelajaran siswa yang tentunya harus ada kerjasama antara kerjasama yang dilakukan oleh pihak guru dengan orang tua siswa di rumah.

Dari beberapa model kerjasama antara orang tua dan guru yang telah ditemukan di atas dapat diketahui bahwa sekolah telah berupaya maksimal untuk meningkatkan akhlak dari siswa. Sekolah berupaya maksimal untuk menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Mengingat siswa juga menghabiskan waktu bersama orang tua, sehingga orang tua juga harus turut berperan dalam membentuk akhlak siswa.

Selain itu, sekolah juga telah menyediakan program-program maupun fasilitas pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa. dari penjelasan Kepala Sekolah bahwa sekolah juga telah memfasilitasi program pendidikan akhlak kepada siswa. Oleh karenanya sekolah telah memberikan upaya yang maksimal dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa serta juga memberikan fasilitas yang memadai dalam rangka untuk meningkatkan akhlak

2. Kendala Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN 08 Lunang, Padang, Sumatra Barat.

¹⁰ (W/WK/03/07/2022)

Kendala dalam menjalin kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa mendapatkan kendala-kendala seperti hasil wawancara menunjukkan bahwa aktifitas pekerjaan orang tua yang dikebun membuat mereka tidak bisa memantau secara full kegiatan anak ketika dirumah. Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dari pengamatan peneliti mengenai mata pencaharian mayoritas di lingkungan sekitar sekolah adalah bertani dan berkebun. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa kendala yang dialami pada saat kerjasama antara guru dengan orang tua siswa adalah miskonsepsi dalam penangkapan informasi yang diberikan sekolah lewat WA serta waktu kerja orang tua siswa di kebun.

Pembahasan

1. Model Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN 08 Lunang, Padang, Sumatra Barat.

Model kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa di SDN 08 Lunang Padang Sumatera Barat dilakukan dengan cara bekerjasama anantara guru dengan orang tua peserta didik. Kerjasama antara guru dengan orang tua terutama guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam meningkatkan akhlak siswa. Pembinaan akhlak sejatinya adalah tugas bagi orang tua akan tetapi ada beberapa hal yang membuat orang tua tidak dapat melakukan semua itu sendiri. Sekolah sebagai salah satu alternatif utama orang tua dalam mendidik anaknya, di SDN 08 Lunang kegiatan pembelajaran tidak hanya ada didalam kelas akan tetapi lebih dari itu sekolah melalui guru berupaya memberikan wadah bagi orang tua dan pihak sekolah melalui guru untuk melakukan kerjasama dalam meningkatkan akhlak siswa secara bersama-sama.

Sejalan dengan pendapat M. Ngalim Purwanto bahwa dengan adanya kerjasama itu, orangtua dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru juga dapat memperoleh keterangan dari orang tua mengenai kehidupan anak-anaknya di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹¹ Itulah sebabnya guru membuat beberapa program untuk memfasilitasi kerjasama ini. Karena dengan adanya kerjasama akan memudahkan guru dan orang tua dalam membimbing akhlak siswa agar menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia selaras dengan pendapat Muhamad Yunus bahwa tujuan kerjasama anatar guru dengan orang tua siswa untuk membentuk generasi anak-anak yang berakhlak mulia, berbudi luhur, beradab sopan santun, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, baik tingkah lakunya dan jujur dalam segala perbuatannya.

Oleh karena itu guru dan orang tua siswa perlu melakukan hubungan kerjasama dalam meningkatkan akhlak siswa, bentuk kerja sama yang dilakuka oleh guru dengan orang tua siswa dalam meningkatkan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Buku Pelaporan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa bentuk upaya yang dilakukan oleh Guru dan Orang Tua siswa adalah dengan membuat buku pelaporan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran aklak siswa, hal ini ditunjukkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas 5 SDN 8 Lunang. Sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa pendidik dituntut harus bisa melakukan usaha dalam meningkatkan akhlak siswa supaya mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi kehidupan sehari-hari.¹² Hal ini ditunjukkan oleh guru kelas SDN 8 Lunang yang

¹¹ M. Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 127.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006). Hal.20-31

berusaha untuk melakukan kerja sama dengan orang tua dengan membuat buku laporan siswa. Buku pelaporan ini menjadi jembatan bagi orang tua siswa dengan pihak sekolah, khususnya guru. orang tua merasa terbantu dengan adanya buku pelaporan ini.

b. Grup *WhatsApp*

Grup ini dibentuk oleh guru kelas sebagai bentuk kontrol dari masing-masing kelas. Orang tua dapat bertanya dan mendapatkan informasi langsung oleh guru melalui grup ini. Grup ini sangat bermanfaat selain sebagai pusat informasi siswa, juga menjadi tempat terjalinnya silaturahmi antara guru dengan orang tua siswa. Karenan memang terkadang dalam pertemuan langsung orang tua jarang bertemu dengan guru atau pihak sekolah. Dengan adanya grup ini guru juga bisa tahu keluhan dan permasalahan yang dialami oleh siswa dirumah terkait pembelajaran atau kebutuhan belajar secara langsung.

c. Kunjungan Rumah Siswa

Kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru adalah upaya untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa di rumah. Dalam kunjungan ini guru juga menanyakan apakah kegiatan yang dilakukan anak di rumah sudah dibimbing dan diarahkan oleh orang tua siswa.

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa kunjungan rumah siswa dilakukan oleh guru untuk menjalin hubungan harmonis dengan orang tua siswa sekaligus sebagai proses pencarian informasi kegiatan belajar siswa ketika dirumah, orang tua siswa mengkonfirmasi bahwa kunjungan rumah siswa benar dilakukan oleh guru atau wali kelas.

d. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua siswa adalah wujud tanggung jawab dan kesadaran orang tua siswa dalam mendidik dan memberikan pendidikan dirumah. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa pola asuh orang tua dirumah sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan karakter serta akhlak siswa, tidak hanya itu pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh pada perkembangan prestasi siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Muhamad Yunus bahwa sekolah tidak dapat melaksanakan pendidikan akhlak terhadap anak dengan sendirinya, tetapi harus disertai oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.¹³ Oleh karena itu lingkungan keluarga dan masyarakat harus turut bekerjasama dengan sekolah dalam mendidik anak. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak.

e. Rapat Pertemuan Antara Guru dan Orang Tua Siswa pada pengambilan Raport Siswa

Rapat pertemuan yang dilakukan pada akhir semester menjadi momen penting untuk guru dalam memberikan informasi belajar siswa dan waktu yang tepat bagi orang tua siswa melakukan konseling terkait perkembangan anak disekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat wina sanjaya bahwa guru tentunya memiliki peranan yang sangat penting salah satunya bahwa guru sebagai evaluator¹⁴. Guru berperan sebagai evaluator yang bertugas untuk mengumpulkan data atau informasi terkait keberhasilan pembelajaran serta menyampaikan kendala yang disampaikan kepada orang tua siswa. Orang tua pada saat pertemuan ini juga berkesempatan untuk melakukan konseling terkait perkembangan dan kebutuhan belajar anak serta berkesempatan menyampaikan aspirasi terkait pendidik bagi peserta didik.

Guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran siswa, penilaian terkait perkembangan siswa, kendala-kendala yang dialami, serta informasi tertentu yang

¹³ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*.hlm.22.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.hal .20-31

disampaikan oleh guru kelas dalam rangka bekerjasama dengan orangtua siswa guna membantu perkembangan belajar siswa.

2. Kendala Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN 08 Lunang, Padang, Sumatra Barat.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kendala yang dialami pada saat kerjasama antara guru dengan orang tua siswa adalah miskonsepsi dalam penangkapan informasi yang diberikan sekolah lewat *WhatsApp* serta waktu kerja orang tua siswa dikebun. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Ngalim Purwanto bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penghambat kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa aktifitas orang tua yang lebih banyak diluar rumah mengakibatkan tidak terpantaunya kegiatan anak dirumah dengan seksama.¹⁵

Kendala yang lain adalah ketika orang tua mengalami miskonsepsi terhadap kerjasama yang dilakukan oleh guru. Miskonsepsi yang dialami oleh orang tua siswa ini sebagaimana dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban sekolah selain mengajar, juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berakhlak baik.¹⁶ Akan tetapi orang tua beranggapan bahwa sekolah hanyalah untuk mengajarkan pengetahuan semata-mata, kewajiban sekolah hanyalah memberi pengetahuan kepada anak-anak supaya nanti dapat lulus dalam ujian. Jika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh sekolah dan berhasil, maka cukup memuaskan bagi orang tua. Jadi untuk melakukan kerjasama yang erat antara orang tua dan guru, maka diperlukannya kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tidak menimbulkan anggapan yang salah dari pihak sekolah dan orangtua.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang model kerjasama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan akhlak siswa di SDN Lunang 08, Padang, Sumatra Barat peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat beberapa model kerjasama yang diterapkan oleh guru dan juga orangtua siswa dalam meningkatkan akhlak siswa di SDN Lunang 08 Padang yaitu adanya buku pelaporan yang digunakan untuk memantau kegiatan belajar siswa di luar sekolah, dibentuknya grup *WhatsApp* dalam rangka untuk menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan guru, kunjungan rumah siswa yang dilakukan sekolah, pola asuh orang tua yang tepat untuk membentuk akhlak siswa, rapat pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada pengambilan raport siswa, dan rapat pertemuan yang dilakukan pada akhir semester. Berdasarkan penelitian yang dilakukan model kerjasama antara guru dan orang tua yang telah dilakukan telah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa kendala yang ditemukan.
2. Kendala yang ditemukan yang menghambat kerjasama antara guru dengan orang tua siswa adalah miskonsepsi dalam penangkapan informasi yang diberikan sekolah lewat WA serta waktu kerja orang tua siswa dikebun.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, hlm. 80.

¹⁶ *Ibid*, hlm, 131.

G. Daftar Pustaka

- Aan Hasanah. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alwan Khoiri, dkk. 2005. *Akhlaq/Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung:Pustaka Setia.
- Departemen P & K. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Evita Riski. 2020. *Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Dakwah Wal-Irsyad Di Desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur*. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
- Fransis Carius Franolo. 2019. *Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur*. Bengkulu, Institut Islam Negeri IAIN, 2019.
- Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, Mislinawati. 2018. Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah*, Vol 3,(2).
- Henni Purwaningrum.2015. *Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP ISLAM Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Hery Noer Aly Munzier S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Humaidi Tatapangsara, 1991. *Akhlaq yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hadari Nawawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Univerisity Press.
- Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, Siti Fatmawati. 2020. Strategi Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, At- Ta'dib ; *Jurnal ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol 12, (1).

M. Ngalim Purwanto MP. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AmZah.

M. Ngalim Purwanto. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mahmud Yunus. 2006. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta : Hidakarya Agung.

Mohammad Daud Ali. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.

M. Ngalim Purwanto. 2009. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurul Zuriah. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta :PT Bumi Aksara.

Rosihon Anwar. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Resma Yanti Safitri. 2021. *Skripsi: Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barbai*. Banjarmasin, UIN Antasari.

Sanny Patricia P.T, Puji Khamdani & Imam Faizin. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDN 03 Bojongnangka Pematang, *Jurnal Al-Miskawaih*, 1 (1).

Syahrir Malle, 2012. *Tesis: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD INPRES Unggulan BTN Pemda Makassar*. Makassar UIN Alauddin.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Simin Galela. 2012. *Tesis: Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong*,. Makassar, UIN Alauddin Makassar.

Samsul Munir Amin. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

W. Gulo. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Yahya A. Muhaimin, Al-Islam, 2008. Yogyakarta : Mentari Pustaka.

Zakiah Daradjat, Dkk. 1966. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara.